



# PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PERILAKU KEWARGANEGARAAN ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU DI SMP SE-KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sinta Oktavianti<sup>1</sup>, M. Ihsan Dacholfany<sup>2</sup>, Agus Sutanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan UM Metro

<sup>2,3</sup>Dosen Magister Administrasi Pendidikan UM Metro

Email : [sintaoktavianti67@gmail.com](mailto:sintaoktavianti67@gmail.com)

## Abstract

*Education is one of the main keys to overcoming the future. Through Education Management, a process of coordinating various educational resources such as teachers, educational facilities, and infrastructure can be achieved following the objectives planned at the educational institution. Performance and organizational citizenship behavior of teachers who are still relatively low will have an impact on the final performance of teachers in teaching. This situation indicates that the low performance of teacher shows that the ability of school principals to lead school in low. This study uses a survey approach and is included in the type of quantitative describing research using sampling proportional random sampling techniques. The instrument used in the form of a questionnaire. Data collection methods using the questionnaire method, observation methods, interviews and data analysis techniques using correlation techniques. The results showed there wa an influence of headmaster's leadership and organizational citizenship behavior in influencing teacher performance by 0.680 or 68, 0%.*

**Keywords:** *Principal Leadership, Organizational Citizenship Behavior, Teacher Performance*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama di dalam mengatasi masa depan. Keberhasilan masa depan pada akhirnya ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan melalui pendidikan. Proses pendidikan menunjukkan aktivitas dalam bentuk tindakan yang aktif melalui interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui Manajemen Pendidikan, sebuah proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana

dan prasarana pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan pada lembaga pendidikan.

Guru merupakan salah satu faktor dalam penentu keberhasilan proses belajar di kelas yang di dalamnya mempunyai komponen penting bagi sistem pendidikan, mulai dari komponen kurikulum, lingkungan, sarana-prasarana pembelajaran, hingga komponen biaya ini harus dapat di fungsikan secara optimal agar proses pembelajaran antara interaksi guru dengan siswa dapat berjalan dengan maksimal. Guru berperan penting dalam



meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas suatu pendidikan seperti kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru, siswa, sarana dan prasarana.

Dari uraian tersebut di atas, maka seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati peran dan fungsi yang sangat penting bagi terwujudnya keberhasilan pendidikan. Guru merupakan salah satu penentu bagi keberhasilan proses belajar di kelas. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih yang harus dijalankan sesuai dengan rencana yang telah di rencanakan agar kinerja guru disuatu lembaga pendidikan pun dapat berjalan dengan optimal.

Kualitas kinerja guru dipengaruhi faktor dari dalam guru itu sendiri (*internal*) dan faktor lain dari luar (*eksternal*). Faktor internal yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, motivasi, penguasaan atas materi pelajaran, penguasaan guru atas metode pengajaran, dan kualitas pendidikan. Adapun faktor eksternal yakni sarana prasarana pendidikan, siswa, kurikulum, manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompensasi, rekrutmen

guru, status guru di masyarakat, dukungan masyarakat, dan dukungan pemerintah. Jadi peran dan tugas guru tersebut begitu dominan terhadap keberhasilan program pendidikan sekolah tidak mudah untuk dilakukan apabila guru tidak memiliki perilaku kewarganegaraan organisasi yang baik serta adanya koordinasi dengan warga sekolah, khususnya kepala sekolah. Faktor perilaku kewarganegaraan organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah di pandang memiliki peranan penting bagi peningkatan kinerja guru.

Kehadiran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin ini merupakan sebuah alat penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Selain itu, peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan yang ada di sekolah untuk direalisasikan guna meningkatkan kinerja para guru dan semua struktural sekolah. Peran kepala sekolah diketahui dari perilakunya dalam menjalankan tugas kepemimpinannya sehari-hari di lingkup pendidikan. Kepala sekolah harus dapat meningkatkan prestasi dan kinerja para bawahannya karena sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memenuhi kebutuhan para bawahannya



yang berkenaan dengan keefektifan pekerjaan. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memberikan latihan, bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan guru dan stafnya.

Faktor yang mendukung tercapainya kinerja guru adalah adanya perilaku kewarganegaraan organisasi di dalam diri guru atau pendidik. Dalam hal ini merupakan kewajiban bagi setiap pimpinan untuk bisa memberikan kepedulian kepada guru agar dapat bekerja sesuai dengan petunjuk yang diberikan sehingga akan menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang mendorong timbulnya kegiatan kerja dalam mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan pada tanggal 22 Maret-2 April 2019 di SMP Se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dengan mengamati kegiatan pembelajaran, maka hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan kurang optimalnya penguasaan kompetensi guru yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja guru. Sekitar 50% guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran sebenarnya menunjukkan semangat yang baik, namun disisi lain guru dalam menyampaikan materi tidak

memvariasikan metode pembelajaran, hanya mengandalkan metode ceramah sehingga terjadi kejenuhan dalam diri siswa saat kegiatan belajar mengajar. Beberapa guru belum memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini ditunjukkan bahwa kedatangan guru yang masih terlambat untuk memulai pelajaran dan keluar ruang guru pada saat 5 sampai 10 menit setelah bel masuk, kemampuan dalam mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru tidak maksimal sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menarik, kemampuan dalam pengelolaan kelas masih kurang, sehingga belum tercipta suasana kondusif dikelas dan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru belum maksimal dalam memanfaatkan media sehingga hasil dalam menyalurkan pesan (materi pelajaran) kepada siswa tidak maksimal dan ketika proses pembelajaran berlangsung guru hanya memegang satu referensi buku sebagai pedoman atau acuan dalam menyampaikan materi, faktor umurlah salah satu kendala yang menjadi semakin rendahnya kinerja guru dalam penggunaan media pembelajaran.



Selain itu masih dijumpai sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang optimal. Diantaranya terdapat sekolah yang memiliki halaman sempit, sehingga area bermain, olahraga, upacara kurang. Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku kewarganegaraan organisasi guru karena kepala sekolah merupakan seorang *manager* di sekolah yang bertugas membimbing dan mengarahkan guru untuk mencapai tujuan sekolah. Pentingnya perilaku kewarganegaraan organisasi terhadap terciptanya dan terpeliharanya keefektifan sekolah.

Dari data hasil wawancara tersebut di atas, maka menunjukkan bahwa kinerja serta perilaku kewarganegaraan organisasi masih tergolong rendah. Rendahnya kinerja dan perilaku kewarganegaraan organisasi seorang guru akan berdampak pada hasil akhir kinerja guru dalam mengajar. Keadaan yang mengindikasikan bahwa rendahnya kinerja guru menunjukkan rendahnya kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah.

## 1. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur? 2) Apakah terdapat pengaruh perilaku kewarganegaraan organisasi terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur? 3) Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku kewarganegaraan organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur?

## 2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. 2) Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewarganegaraan organisasi terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. 3) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku kewarganegaraan



organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

### 3. Kajian Pustaka

#### a. Kinerja guru

##### 1. Pengertian Kinerja

Supriyanto (2016: 173) kinerja merupakan hasil suatu pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Menurut Supardi (2016: 73) kinerja guru yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut : (a) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, (b) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (c) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (d) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (e) kemampuan melaksanakan pengayaan, (f) kemampuan melaksanakan remedial. (Depdiknas: 2005) Undang-undang No 14 Bab IV Pasal

20 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas yang profesional, guru berkewajiban: (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan (5) memelihara dan menumpuk persatuan dan kesatuan bangsa.



Selain itu, menurut Dacholfany & Astuti (2016: 206) mengemukakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruan dengan beberapa cakupan indikator yaitu sebagai berikut; 1) membuat perencanaan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan 4) melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan sebuah tugas yang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi.

## **2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah**

**Kepemimpinan** menurut Robbin dalam Badeni M. A (2013: 126) yaitu suatu pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu serta diarahkan melalui proses komunikasi kearah satu atau beberapa tujuan) terlihat bahwa proses komunikasi merupakan sesuatu yang penting dalam usaha mempengaruhi tersebut. Selain itu, Menurut Dacholfany (2013: 148) konsep kepemimpinan mencakup sekurang-kurangnya tiga unsur yaitu seorang pemimpin yang memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan; anggota atau bawahan yang dikendalikan dan tujuan yang diperjuangkan melalui serangkaian kegiatan. Menurut Kartini Kartono (2005: 36-38) syarat dari kepemimpinan adalah kekuasaan, kewibawaan dan kemampuan. Ketiga syarat yang saling mengikat akan menjadikan kepemimpinan



yang berkualitas. Dalam kepemimpinan kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang merupakan bentuk dari implementasi dari gaya kepemimpinannya dalam memimpin sekolah. Gaya kepemimpinan ini lah yang selanjutnya dipersepsikan oleh semua bawahan termasuk guru.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah pengaruh kepada orang lain melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerja sama dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam kepemimpinannya kepala sekolah memiliki gaya dalam memimpin. Gaya inilah yang dapat dipersepsikan oleh semua bawahan.

## **2. Pengertian Perilaku Kewarganegaraan Organisasi**

Perilaku kewarganegaraan organisasi

merupakan bagian dari ilmu perilaku organisasi. Perilaku Kewarganegaraan Organisasi atau dalam bahasa Inggris (*Organizational Citizenship Behavior*) disingkat OCB adalah bentuk perilaku kerja yang biasanya tidak terlihat atau diperhitungkan. Perilaku kewarganegaraan organisasi adalah perilaku guru yang melebihi peran yang diwajibkan namun mendukung berfungsinya organisasi tersebut secara efektif. Banyak pakar yang memberikan pengertian mengenai perilaku kewarganegaraan organisasi. Menurut Organ (dalam Roby Sambung, 2011: 77) merupakan perilaku individu yang bersifat bebas secara tidak langsung diakui oleh sistem *reward* formal dan secara bersama-sama akan mendorong fungsi organisasi lebih efektif.

Dalam dunia pendidikan, perilaku kewarganegaraan organisasi melibatkan perilaku tolong



menolong orang lain, menjadi usaha untuk tugas-tugas ekstra, patuh terhadap aturan-aturan dan prosedur di tempat kerja. Perilaku kewarganegaraan organisasi dapat meningkatkan kinerja guru karena perilaku ini merupakan interaksi sosial pada tiap-tiap anggota yang nantinya menjadikan suatu individu di sekolah lancar, mengurangi terjadinya perselisihan dan tentunya dapat meningkatkan efisiensi. Menurut Triandani (2017: 1) perilaku kewarganegaraan organisasi merupakan kontribusi individu yang melebihi tuntutan peran di tempat kerja dan di *reward* oleh pemeroleh kinerja tugas, sedangkan menurut Ticoalu (2013: 784) merupakan perilaku individu yang bebas, tidak secara langsung atau eksplisit diakui dalam sistem pemberian penghargaan dan dalam mempromosikan fungsi efektif organisasi.

Dari pernyataan di atas maka, setiap guru ataupun

karyawan yang memiliki perilaku kewarganegaraan organisasi di dalam dirinya maka usaha pengendalian guru menurun karena guru dapat mengendalikan perilakunya sendiri dan dapat memilih perilaku terbaik untuk kepentingan organisasi sehingga akan memberikan peningkatan kinerja guru yang lebih optimal. Selanjutnya Budiansyah (2017: 29) menyatakan: perilaku kewarganegaraan organisasi merupakan perilaku sumber daya manusia nya yang menguntungkan organisasi tidak bisa ditumbuhkan dengan dasar kewajiban peran formal maupun dengan bentuk kontrak atau rekompensasi, melainkan dapat meliputi bantuan pada rekan kerja untuk meringankan beban kerja mereka, tidak banyak istirahat, melaksanakan tugas yang tidak diminta, dan membantu orang lain untuk menyelesaikan masalah.





Berdasarkan teori-teori tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku kewarganegaraan organisasi adalah perilaku sukarela guru di sekolah yang melebihi peran yang diwajibkan dan ketentuan organisasi sehingga tidak ada sistem imbalan jika dilaksanakan oleh guru tetapi memberikan peningkatan fungsi bagi organisasi secara efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif deskriptif dengan rancangan korelasional atau pengaruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Hasil pengujian prasyarat analisis menggunakan bantuan program SPSS menyimpulkan bahwa data-data yang diperoleh dari lapangan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil uji

Sehingga dalam penelitian ini tidak mengadakan perlakuan terhadap variabel melainkan hanya mengungkap fakta-fakta yang telah terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang ada di SMP Se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 118 orang. Berdasarkan hasil pengumpulan data, sampel dari penelitian ini adalah guru yang ada di SMP Se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 52 orang dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* dan instrumen pengumpulan data berupa kuisioner atau angket tertutup, obsevasi dan dokumentasi.

homogenitas varians diperoleh data mempunyai varians yang sama. Setelah pengujian prasyarat terpenuhi maka dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil sebagai berikut:

### 1) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)

**Tabel 1.** Korelasi antara  $X_1$  dan Y

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 <sup>a</sup>	.416	.404	7.448	.879

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala sekolah

b. Dependent Variable: kinerja guru

Sumber hasil olahan data primer dengan software SPSS versi 17



Tabel tersebut model summary diperoleh  $R_{hit}$  sebesar 0,645 dan  $R^2$  sebesar 0,416. Untuk nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 52$ , sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  0,273. Jika dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini berarti terdapat korelasi atau terdapat hubungan

antara variabel  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah) dengan variabel  $Y$  (kinerja guru). Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat dari nilai  $\beta$ . Nilai  $\beta = 0,645$  menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dalam mempengaruhi kinerja guru ( $Y$ ) sebesar 0,645 atau 64,5%.

**Tabel 2.** Coefficients<sup>a</sup> antara  $X_1$  dan  $Y$

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.220	9.160		4.281	.000
kepemimpinan kepala sekolah	.551	.092	.645	5.964	.000

a. Dependent Variable: kinerja guru

Sumber hasil olahan data primer dengan software SPSS versi 17

Tabel Coefficients<sup>a</sup> dapat dilihat bahwa kolom sig (signifikan) diperoleh nilai sig = 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya *coefficients* analisis jalur artinya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru dan pada kolom signifikan, didapat nilai sig =  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya *coefficients*

jalur signifikan. Jadi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

## 2) Pengaruh Perilaku Kewarganegaraan Organisasi Terhadap Kinerja Guru

Selanjutnya hasil analisis data perilaku kewarganegaraan organisasi dengan kinerja guru adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.** Korelasi antara  $X_2$  dan Y

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 <sup>a</sup>	.368	.356	7.745	1.147

a. Predictors: (Constant), perilaku kewarganegaraan organisasi

b. Dependent Variable: kinerja guru

*Sumber hasil olahan data primer dengan software SPSS versi.17*

Tabel tersebut model summary diperoleh  $R_{hit}$  sebesar 0,607 dan  $R^2$  sebesar 0,368. Untuk nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 52$ , sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  0,273. Jika dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Besarnya kontribusi pengaruh dari perilaku kewarganegaraan organisasi

terhadap kinerja guru dapat dilihat dari nilai  $\beta$ . Nilai  $\beta=0,607$ , yang berarti bahwa besar pengaruh perilaku kewarganegaraan organisasi adalah 0,607 atau 60,7% dalam mempengaruhi kinerja guru. Hal ini berarti terdapat korelasi atau hubungan antara variabel  $X_2$  (perilaku kewarganegaraan organisasi) dengan variabel Y (kinerja guru).

**Tabel 4.** Coefficients<sup>a</sup>  $X_2$ , terhadap Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42.350	9.536		4.441	.000
Perilaku kewarganegaraan organisasi	.576	.107	.607	5.398	.000

a. Dependent Variable: kinerja guru

*Sumber hasil olahan data primer dengan software SPSS versi 17*

Tabel Coefficients<sup>a</sup> dapat dilihat bahwa kolom sig (signifikan) diperoleh nilai Sig= 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai 0.000

$< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya *coefficients* analisis jalur artinya signifikan terhadap kinerja guru. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis



diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,607$ , Harga  $r$  bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh antara perilaku kewarganegaraan organisasi terhadap kinerja guru. Dengan demikian perilaku kewarganegaraan organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru.

### Perilaku Kewarganegaraan Organisasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y)

Selanjutnya hasil perhitungan data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku kewarganegaraan organisasi terhadap kinerja guru adalah sebagai berikut:

### 3) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) dan

**Tabel 5.** Korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.680 <sup>a</sup>	.462	.440	7.219	1.053	

a. Predictors: (Constant), perilaku kewarganegaraan organisasi, kepemimpinan kepala sekolah  
b. Dependent Variable: kinerja guru

Sumber hasil olahan data primer dengan software SPSS versi 17.

Tabel tersebut model summary diperoleh R sebesar 0,680 dan  $R^2$  sebesar 0,462. Untuk nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 52$ , sehingga diperoleh  $r_{tabel} 0,273$ . Jika dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Besarnya kontribusi pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku kewarganegaraan organisasi

terhadap kinerja guru dapat dilihat dari nilai  $\beta$ . Nilai  $\beta = 0,680$ , yang berarti bahwa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku kewarganegaraan organisasi adalah 0,680 atau 68,0% dalam mempengaruhi kinerja guru. Hal ini berarti terdapat korelasi atau pengaruh hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan perilaku kewarganegaraan organisasi ( $X_2$ ) secara bersama-



sama terhadap kinerja guru (Y).

**Tabel 6.** Coefficients<sup>a</sup> X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.618	9.616		3.288	.002
kepemimpinan kepala sekolah	.368	.126	.431	2.925	.005
perilaku kewarganegaraan organisasi	.288	.140	.303	2.058	.045

a. Dependent Variable: kinerja guru

Sumber hasil olahan data primer dengan software SPSS versi 17

Tabel Coefficients<sup>a</sup> dapat dilihat bahwa kolom sig (signifikan) diperoleh nilai Sig= 0.005 dan 0,045 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai  $0.005 & 0,045 < 0.05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya *coefficients* analisis jalur artinya signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,680$ ,

Harga r bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku kewarganegaraan organisasi terhadap kinerja guru. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku kewarganegaraan organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan empirik yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari perhitungan hasil analisis yang telah dihitung maka diperoleh besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah

dalam mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,645 atau 64,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur sebesar 64,5%.



2. Dari perhitungan hasil analisis yang telah dihitung maka diperoleh besarnya kontribusi pengaruh dari perilaku kewarganegaraan organisasi terhadap kinerja guru sebesar 0,607 atau 60,7% dalam mempengaruhi kinerja guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perilaku kewarganegaraan organisasi terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur sebesar 60,7%.
3. Dari perhitungan hasil analisis yang telah dihitung maka diperoleh besarnya kontribusi pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku kewarganegaraan organisasi terhadap kinerja guru sebesar 0,680 atau 68,0% dalam mempengaruhi kinerja guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku kewarganegaraan organisasi terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur sebesar 68,0%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badeni, M.A. (2013). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung; Alfabetha.
- Budiansyah, Yusef dkk. (2017). *Pengembangan Model Organizational Citizenship Behavior (OCB) Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Universitas Swasta Di Ciamis, Garut, dan Kuningan*. Jurnal SMART Study dan Management Research, Volume 14 Nomor 03. ISSN 1693-4474.
- Dacholfany & Astuti. (2016). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP N se-Kota Metro, Lampung*. Volume 01 Nomor 02, Halaman 204. ISSN: 2541-2922.
- Dacholfany, M.Ihsan. (2013). *Peran Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam Dalam Pembangunan Peradaban Islam STAIN Jura Siwo*. Nizham Journal Of Islamic Studies, Volume 01 Nomor 02. ISSN 2541-7061
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005*. Jakarta: Depdiknas.
- Kartono, Kartini. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan: apakah kepemimpinan abnormal itu?*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sambung, Roby. (2011). *Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap OCB-I dan OCB-O Dengan Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Analisis



Manajemen, Volume 05 Nomor  
02, ISSN 14411-1799.

Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta;  
PT. Rajagrafindo Persada.  
Cetakan Pertama.

Supriyatno, Arie dkk. (2016). *Pengaruh  
Sertifikasi Pendidik, Kompetensi  
Guru dan Kepemimpinan Kepala  
Sekolah Terhadap Kinerja Guru  
SMA*. Jurnal Profesi Pendidik,  
Volume 03 Nomor 02. ISSN  
2442-6350

Ticoalu, L. Kartini. (2013).  
*Organizational Citizenship  
Behavior (OCB) dan Komitmen  
Organisasi Pengaruhnya  
Terhadap Kinerja Karyawan*.  
Jurnal EMBA, Volume 01 Nomor  
04. ISSN 2303-1174.

Triandani, Sahwitri. (2017). *Pengaruh  
Organizational Citizenship  
Behavior (OCB) Terhadap  
Kinerja Karyawan Pada PT Inti  
Kharisma Mandiri Riau Pekan  
Baru*. Jurnal Al-Iqtishad, Volume  
10 Nomor 01. ISSN 0216-2547.